

**PERAN AKUNTANSI FORENSIK DALAM MENGUNGKAP KASUS KECURANGAN  
KEUANGAN DI PERUSAHAAN PUBLIK**

**Terssia Putri Sari**

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia Singkawang  
Corespondensi author email: [terssiaputri@gmail.com](mailto:terssiaputri@gmail.com)

**Abstract**

*This research addresses the issue of financial fraud that frequently occurs in public companies, causing significant financial losses and damaging corporate reputation. The purpose of this study is to examine the role of forensic accounting in uncovering financial fraud cases. The method used is a literature review through the examination of various academic sources, case reports, and related industry publications. Data analysis is conducted using a qualitative approach, evaluating findings from multiple studies and case reports. The results indicate that forensic accounting, through meticulous investigative techniques and the use of data analysis technology, can accurately identify and present evidence of fraud. This study also confirms that implementing forensic accounting strengthens internal controls and enhances financial transparency within companies. In conclusion, forensic accounting plays a crucial role in detecting and preventing financial fraud in public companies, while also providing strategic recommendations for future risk mitigation. Proactive application of forensic accounting is essential for public companies to maintain integrity and trust among various stakeholders. This research reinforces the importance of integrating forensic accounting into risk management and internal audit processes..*

**Keywords:** Forensic Accounting, Financial Fraud, Public Company.

**Abstrak**

Penelitian ini mengangkat masalah kecurangan keuangan yang sering terjadi di perusahaan publik, yang menimbulkan kerugian finansial signifikan dan merusak reputasi perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji peran akuntansi forensik dalam mengungkap kasus-kasus kecurangan keuangan. Metode yang digunakan adalah studi literatur melalui penelaahan berbagai sumber akademis, laporan kasus, dan publikasi industri terkait. Data dianalisis dengan pendekatan kualitatif, mengevaluasi temuan dari berbagai studi dan laporan kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi forensik, melalui teknik investigasi yang cermat dan penggunaan teknologi analisis data, mampu mengidentifikasi dan menyajikan bukti-bukti kecurangan secara akurat. Studi ini juga menegaskan bahwa penerapan akuntansi forensik memperkuat kontrol internal dan meningkatkan transparansi keuangan perusahaan. Kesimpulannya, akuntansi forensik memiliki peran penting dalam mengungkap dan mencegah kecurangan keuangan di perusahaan publik, serta memberikan rekomendasi

strategis untuk mitigasi risiko di masa mendatang. Penerapan akuntansi forensik secara proaktif adalah langkah krusial bagi perusahaan publik untuk menjaga integritas dan kepercayaan dari berbagai pemangku kepentingan. Penelitian ini memperkuat pentingnya mengintegrasikan akuntansi forensik dalam manajemen risiko dan proses audit internal perusahaan.

**Kata Kunci :** Akuntansi Forensik, Kecurangan Keuangan, Perusahaan Publik

## PENDAHULUAN

Akuntansi forensik telah menjadi salah satu komponen krusial dalam dunia keuangan modern, terutama dalam upaya mengidentifikasi dan mengungkap kasus kecurangan keuangan di perusahaan publik. Akuntansi forensik menggabungkan keterampilan investigasi dengan pengetahuan akuntansi untuk menganalisis catatan keuangan dan laporan secara mendalam (Fanani & Gunawan, 2020). Dalam perusahaan publik, di mana kompleksitas operasional dan skala kerja sangat tinggi, peran akuntansi forensik menjadi semakin vital. Teknologi dan pendekatan analitis dalam akuntansi forensik memungkinkan untuk mengidentifikasi anomali dan pola yang mungkin menunjuk pada tindakan kecurangan atau penyimpangan keuangan.

Penerapan akuntansi forensik di perusahaan publik tidak hanya fokus pada identifikasi kecurangan, tetapi juga pada pengungkapannya dengan cara yang terstruktur dan sistematis (Arianto, 2021). Melakukan investigasi forensik berarti harus melibatkan analisis mendalam terhadap data keuangan yang ada, wawancara dengan personel terkait, serta pengujian dan verifikasi bukti (Batubara, 2020). Proses ini sangat membantu auditor dalam memahami bagaimana kecurangan terjadi, siapa yang terlibat, dan seberapa besar dampaknya terhadap organisasi. Akuntansi forensik juga berfungsi sebagai alat pencegahan yang bisa mengurangi risiko kecurangan di masa depan.

Selain itu, dengan meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya tata kelola perusahaan yang baik, akuntansi forensik semakin sering digunakan sebagai metode untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan standar keuangan. Perusahaan publik yang memiliki sistem akuntansi forensik yang kuat cenderung lebih transparan dan terpercaya di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya (Budiantoro et al., 2022). Artikel ini akan membahas secara rinci bagaimana akuntansi forensik memainkan peran penting ini dan bagaimana penerapannya dapat mengurangi risiko kecurangan yang merugikan banyak pihak.

Salah satu masalah utama dalam penerapan akuntansi forensik di perusahaan publik adalah kurangnya pemahaman dan penerimaan terhadap pentingnya metode ini (Lestari & Kuntadi, 2022). Banyak perusahaan masih menganggap akuntansi forensik sebagai upaya yang mahal dan hanya diperlukan ketika ada indikasi kecurangan yang jelas (Claudiastuti, 2023). Padahal, akuntansi forensik yang diterapkan secara proaktif bisa menjadi alat yang sangat efektif untuk mencegah kasus

kecurangan sebelum terjadi. Selain masalah biaya, tantangan lain adalah kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dan berpengalaman dalam bidang akuntansi forensik (Prayoga, 2021). Sumber daya yang ada seringkali terbatas, baik dari segi jumlah maupun keahlian.

Masalah lainnya adalah resistensi dari dalam perusahaan itu sendiri (Lestari & Kuntadi, 2022). Dalam banyak kasus, pihak internal perusahaan mungkin merasa terancam oleh investigasi yang dilakukan oleh akuntan forensik. Rasa takut akan adanya penemuan yang dapat merugikan karier mereka dapat memicu ketidakjujuran dan kurangnya kerjasama dalam proses investigasi. Hal ini membuat pekerjaan akuntan forensik menjadi lebih sulit dan memerlukan pendekatan yang lebih halus serta berintegritas tinggi untuk memastikan semua pihak bersedia berkerjasama.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa perkembangan teknologi telah membawa banyak kemajuan dalam bidang akuntansi forensik. Teknik-teknik baru dalam analisis data besar (big data) dan penggunaan algoritma machine learning memungkinkan identifikasi kecurangan yang lebih cepat dan akurat (Ratih & Sisdyani, 2023). Tren ini menunjukkan bahwa akuntansi forensik tidak lagi hanya berfokus pada pengujian manual, tetapi juga memanfaatkan alat-alat canggih yang dapat mengolah dan menganalisis data dalam jumlah besar dengan efisien. Selain itu, pendekatan kolaboratif antara berbagai departemen dalam perusahaan, seperti IT dan hukum, semakin diperkuat untuk mendukung investigasi yang komprehensif dan integratif.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa perusahaan yang secara proaktif menerapkan akuntansi forensik cenderung memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dalam mengurangi risiko kecurangan dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi (Ramadhana et al., 2024a). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga semakin dipandang sebagai elemen penting dalam pelaksanaan akuntansi forensik, memungkinkan proses investigasi yang lebih efektif dan efisien.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran akuntansi forensik dalam mendeteksi dan mengurangi risiko kecurangan keuangan di perusahaan publik. Penelitian ini akan menyoroti pentingnya penerapan akuntansi forensik yang efektif untuk menjaga transparansi dan integritas keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dan kesenjangan yang ada serta menawarkan solusi berbasis teknologi terbaru untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan tata kelola perusahaan publik dan meminimalkan risiko yang merugikan banyak pihak..

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang berfokus pada penelaahan dan analisis berbagai referensi terkait penggunaan akuntansi forensik dalam mengungkap kasus kecurangan keuangan di perusahaan publik. Studi literatur

ini memanfaatkan sumber data sekunder seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, serta publikasi dari lembaga akuntansi dan keuangan yang relevan (Nasution, 2023). Sumber data tersebut dipilih untuk memberikan gambaran komprehensif tentang teori dan praktik akuntansi forensik serta kasus-kasus nyata kecurangan keuangan yang telah terungkap melalui metode ini.

Alat pengumpul data utama dalam penelitian ini adalah kajian pustaka. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri database akademik, perpustakaan digital, serta sumber daring terpercaya untuk mendapatkan literatur yang relevan (Hasan et al., 2023). Selain itu, kriteria inklusi dan eksklusi diterapkan untuk memastikan hanya referensi yang kredibel dan signifikan yang digunakan dalam analisis. Penilaian kualitas sumber data dilakukan melalui peninjauan metodologi dan hasil penelitian yang dilaporkan dalam literatur.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (content analysis), di mana informasi yang terkumpul dari berbagai literatur diorganisir, dikategorikan, dan diinterpretasikan secara sistematis (Sugiyono, 2016). Penyusunan data dilakukan berdasarkan tema-tema utama seperti teknik akuntansi forensik, proses investigasi kecurangan, serta efektivitas akuntansi forensik dalam berbagai kasus. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai peran akuntansi forensik dalam mengungkap kecurangan keuangan, serta rekomendasi praktis untuk perusahaan publik dalam mengadopsi metode ini guna mencegah dan mendeteksi kecurangan keuangan di masa depan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Dasar Akuntansi Forensik**

Akuntansi forensik (Lestari & Kuntadi, 2022) adalah cabang khusus dari akuntansi yang menggabungkan keterampilan penyelidikan, audit, dan akuntansi untuk menyelesaikan sengketa hukum dan kecurangan keuangan. Akuntansi forensik terutama digunakan untuk mendeteksi dan menyelidiki kecurangan, penggelapan, dan kejahatan ekonomi lainnya yang seringkali kompleks dan melibatkan jumlah uang yang signifikan (Ramadhana et al., 2024a). Para akuntan forensik bekerja sama dengan otoritas penegak hukum, pengadilan, serta institusi keuangan untuk memastikan transparansi dan integritas dalam laporan keuangan perusahaan serta individu.

Para praktisi akuntansi forensik harus memiliki keahlian di berbagai bidang, termasuk audit, hukum, dan teknik investigasi. Mereka diharuskan memiliki latar belakang pendidikan yang kuat dalam akuntansi dan seringkali memiliki sertifikasi tambahan (Ratih & Sisyani, 2023) seperti Certified Fraud Examiner (CFE) atau Certified Forensic Accountant (Cr.FA). Dalam menjalankan tugasnya, mereka perlu melakukan analisis mendalam terhadap data keuangan untuk mengidentifikasi anomali yang berpotensi menunjukkan adanya kecurangan atau ketidakberesan.

Salah satu metode yang umum digunakan dalam akuntansi forensic (Rachmi & Reskino, 2023) adalah analisis perbandingan antara data keuangan yang dilaporkan dengan transaksi keuangan yang sebenarnya terjadi. Teknik ini memungkinkan akuntan forensik untuk menemukan pola-pola yang tidak lazim dan mencurigakan. Penggunaan perangkat lunak akuntansi canggih juga menjadi alat penting dalam proses ini, karena dapat mempercepat analisis data yang sangat besar dan kompleks. Dengan kemampuan teknologi modern, akuntan forensik dapat melakukan pekerjaan mereka dengan lebih efisien dan akurat.

Akuntansi forensik juga sering digunakan dalam penyelesaian sengketa hukum, seperti kasus perceraian, tuntutan warisan, atau sengketa kontrak bisnis. Dalam situasi seperti ini, akuntan forensik bertindak sebagai ahli saksi di pengadilan, memberikan testimony yang berbasis pada temuan keuangan mereka (Ratih & Sisyani, 2023). Mereka harus mampu menyajikan bukti secara jelas dan logis kepada hakim dan juri, serta menjelaskan konsep keuangan dan audit yang kompleks dengan cara yang dapat dimengerti oleh orang awam.

Selain perannya dalam pengadilan, akuntansi forensik juga digunakan dalam penilaian kerugian ekonomi akibat bencana, baik itu bencana alam maupun bencana buatan manusia (Claudiastuti, 2023). Misalnya, dalam hal kebakaran atau pencurian, akuntan forensik dapat membantu menentukan nilai kerugian yang telah terjadi dan membantu memvalidasi klaim asuransi yang diajukan. Peran ini kritikal dalam memastikan bahwa klaim yang diajukan benar-benar mencerminkan kerugian yang relevan dan sah.

Akuntansi forensik tidak hanya fokus pada upaya deteksi dan penegakan hukum, tetapi juga memainkan peran preventif. Analisis risiko keuangan dan audit kepatuhan internal adalah bagian penting dari akuntansi forensik. Melalui evaluasi sistem kontrol internal dan audit berkala, akuntan forensik dapat membantu organisasi mengidentifikasi potensi risiko sebelum menjadi masalah yang lebih besar. Pendekatan ini tidak hanya melindungi aset perusahaan, tetapi juga menjaga reputasi dan integritas organisasi.

Kesimpulannya, akuntansi forensik merupakan bidang yang sangat penting dan kompleks yang menggabungkan keterampilan akuntansi, investigasi, dan hukum untuk menangani beragam isu keuangan. Dengan perkembangan teknologi yang terus pesat, peran akuntan forensik menjadi semakin krusial dalam menjaga transparansi dan kejujuran di dunia keuangan. Para profesional di bidang ini tidak hanya menjadi penegak keadilan, tetapi juga pelindung keuangan dan integritas bisnis di masa depan.

### **Kecurangan Keuangan di Perusahaan Publik**

Kecurangan keuangan di perusahaan publik menjadi isu serius yang mencuat dalam berbagai kasus yang mendapat sorotan luas media dan regulator. Kecurangan ini kerap kali mencakup manipulasi laporan keuangan, yang dilakukan dengan cara

mengubah data akuntansi untuk memberikan gambaran yang lebih positif tentang kinerja keuangan perusahaan (Rachmi & Reskino, 2023). Manipulasi laporan ini bertujuan untuk menipu pemegang saham dan investor dengan informasi yang salah, yang pada akhirnya bisa mengarah pada keputusan investasi yang tidak tepat. Selain itu, kecurangan ini juga sering kali mencakup penggelapan dana (Putri & Januarti, 2023), di mana individu yang memiliki otoritas atau akses ke sumber daya finansial perusahaan memindahkan uang perusahaan untuk keuntungan pribadi.

Tindakan ilegal lainnya yang sering ditemukan dalam kecurangan keuangan antara lain adalah penggunaan informasi orang dalam untuk perdagangan saham (insider trading), penyuapan, dan pencucian uang (Haryanti, 2023). Semua jenis kecurangan ini tidak hanya merugikan pemegang saham, tetapi juga membahayakan integritas dan reputasi perusahaan di mata publik dan mitra bisnis. Reputasi yang ternoda akibat skandal keuangan bisa berdampak jangka panjang, mengurangi kepercayaan stakeholder, dan menurunkan nilai pasar perusahaan. Kepercayaan yang hilang ini sering kali membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk dipulihkan, bahkan jika perusahaan sudah mengambil langkah-langkah perbaikan yang signifikan.

Faktor penyebab kecurangan keuangan sangat bervariasi dan kompleks. Salah satu penyebab utamanya adalah tekanan finansial yang dialami oleh individu atau kelompok dalam perusahaan (Belinda & Machmuddah, 2024). Tekanan ini bisa berasal dari berbagai sumber, seperti tuntutan untuk mencapai target kinerja yang tidak realistik, tuntutan dari persaingan pasar yang ketat, atau masalah pribadi seperti hutang yang menumpuk. Ketika individu dalam perusahaan merasa terdesak oleh tekanan finansial ini, kecurangan keuangan menjadi salah satu jalan pintas yang mereka ambil untuk memenuhi ekspektasi tersebut.

Selain tekanan finansial, kelemahan dalam sistem kontrol internal perusahaan juga menjadi faktor signifikan yang berkontribusi terhadap terjadinya kecurangan (Ramadhana et al., 2024a). Sistem kontrol internal yang lemah membuat kekurangan pengawasan atas transaksi dan catatan keuangan, membuka peluang bagi individu yang tidak berintegritas untuk melakukan kecurangan tanpa terdeteksi. Ketiadaan mekanisme check and balance juga membuat sistem internal perusahaan rentan terhadap manipulasi dan penggelapan dana. Oleh karena itu, memperkuat sistem kontrol internal adalah salah satu langkah penting untuk mencegah terjadinya kecurangan keuangan.

Perusahaan yang tidak memiliki budaya etika kerja yang kuat juga lebih rentan terhadap kecurangan keuangan. Budaya kerja yang mengabaikan nilai-nilai etika dan integritas akan menciptakan lingkungan di mana kecurangan dianggap sebagai hal biasa dan diterima. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan perlu mempromosikan budaya kerja yang mengedepankan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap peraturan. Pelatihan dan pendidikan bagi karyawan tentang pentingnya etika dalam bekerja juga menjadi langkah pencegahan yang efektif.

Kecurangan keuangan dapat dideteksi dan diatasi melalui berbagai cara, termasuk audit internal dan eksternal, serta penerapan teknologi yang dapat memantau transaksi keuangan secara real-time. Audit internal secara rutin dapat mengidentifikasi ketidakwajaran dalam laporan keuangan dan aktivitas perusahaan yang mencurigakan. Sementara itu, audit eksternal oleh firma independen memberikan pandangan yang objektif tentang kesehatan keuangan perusahaan. Dengan dukungan teknologi modern seperti analisis data dan sistem pemantauan otomatis, perusahaan dapat meminimalkan risiko kecurangan keuangan lebih lanjut.

Penting bagi pemegang saham dan investor untuk memahami risiko yang terkait dengan kecurangan keuangan dan mengambil langkah-langkah untuk melindungi investasi mereka. Mereka harus aktif dalam menuntut transparansi dari manajemen perusahaan dan memonitor laporan keuangan secara berkala. Keterbukaan dan akuntabilitas dari pihak perusahaan akan membantu memastikan bahwa pemegang saham mendapatkan informasi yang akurat mengenai kinerja keuangan perusahaan dan risiko yang ada.

Secara keseluruhan, pencegahan kecurangan keuangan memerlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak dalam perusahaan termasuk manajemen, karyawan, pemegang saham, serta badan pengawas. Melalui penguatan sistem kontrol internal, mempromosikan budaya etika kerja, dan menerapkan teknologi canggih, perusahaan publik dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam operasinya. Hal ini tidak hanya mempertahankan kepercayaan pemegang saham tetapi juga melindungi integritas dan reputasi perusahaan dalam jangka panjang.

### **Peran Akuntansi Forensik dalam Investigasi**

Akuntansi forensik memiliki peran krusial dalam berbagai tahap investigasi terkait kecurangan keuangan (Agustina et al., 2022). Pertama-tama, kita berbicara tentang Identifikasi Kecurangan (Belinda & Machmuddah, 2024). Pada tahap ini, teknik audit dan analisis data digunakan untuk mendeteksi indikasi kecurangan. Teknik-teknik ini dapat mencakup audit dasar hingga analisis yang lebih mendalam menggunakan perangkat lunak canggih yang dapat mendeteksi anomali dalam data keuangan perusahaan.

Tahap selanjutnya adalah Pengumpulan Bukti (Belinda & Machmuddah, 2024). Pada langkah ini, bukti-bukti dikumpulkan dengan metode yang dapat diterima secara hukum. Penting untuk memastikan bahwa setiap bukti yang dikumpulkan dapat diandalkan dan tidak akan menghadapi tantangan hukum di pengadilan. Bukti-bukti ini kemudian digunakan untuk memperkuat klaim bahwa kecurangan memang terjadi dalam organisasi.

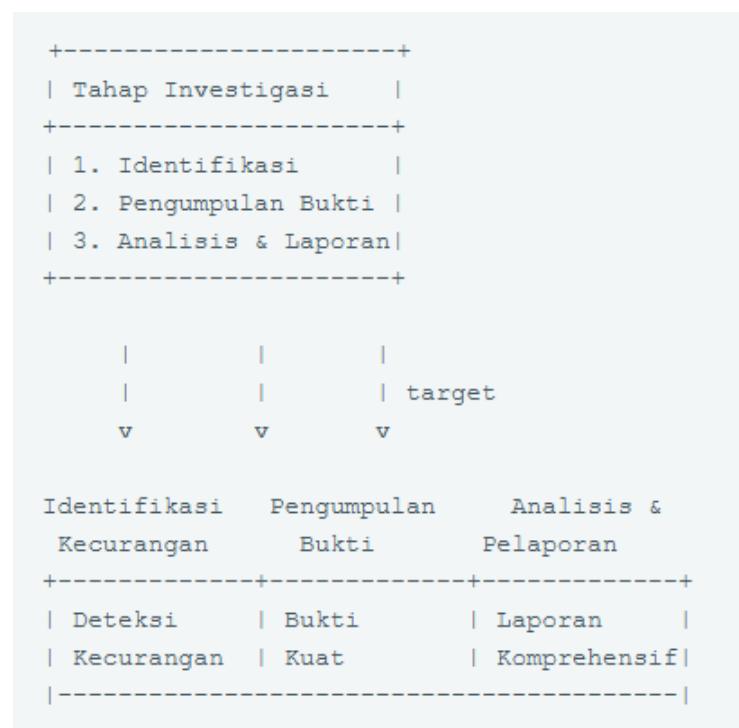
Setelah bukti-bukti terkumpul, proses Analisis dan Pelaporan (Belinda & Machmuddah, 2024) menjadi langkah berikutnya. Akuntan forensik akan menyusun laporan investigasi yang komprehensif. Laporan ini biasanya mencakup temuan utama,

analisis data, serta saran tindakan selanjutnya. Jika diperlukan, laporan juga dapat digunakan sebagai bukti dalam proses hukum, membantu pihak berwenang dalam proses litigasi.

Studi kasus menunjukkan efektivitas akuntansi forensik dalam praktik. Dalam beberapa kasus yang telah diteliti, penerapan akuntansi forensik di perusahaan publik berhasil mengidentifikasi dan mengungkap tindakan kecurangan yang signifikan (Ramadhana et al., 2024a). Misalnya, dalam satu perusahaan besar, akuntan forensik menemukan skema kecurangan yang kompleks yang melibatkan penggelapan dana hingga jutaan dolar.

Kasus tersebut tidak hanya mengidentifikasi kecurangan tetapi juga membantu perusahaan menghindari kerugian yang bisa lebih besar di masa depan. Dengan mengungkap skema tersebut, perusahaan dapat segera mengambil tindakan perbaikan, memperbaiki kontrol internal, dan meningkatkan proses audit agar kejadian serupa tidak terulang kembali. Langkah-langkah ini tentunya menyelamatkan perusahaan dari dampak finansial yang lebih parah.

Secara keseluruhan, akuntansi forensik adalah alat yang sangat efektif dalam dunia bisnis. Dengan menggunakan kombinasi teknik identifikasi, pengumpulan bukti, dan analisis data, perusahaan dapat melindungi diri dari kerugian finansial dan menjaga integritas operasional mereka. Selain itu, studi kasus yang ada telah membuktikan bahwa penerapan akuntansi forensik tidak hanya membantu dalam menemukan kecurangan tetapi juga dalam mencegah kerugian yang lebih besar di masa mendatang.



Gambar 1. Grafik fungsi akuntansi forensik dalam proses investigasi

### Temuan Utama

Akuntansi forensik telah menunjukkan kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan melalui analisis mendalam terhadap catatan keuangan. Teknik ini menjadi sangat penting karena kecurangan dapat merugikan perusahaan secara signifikan. Dengan menggunakan software analisis data yang canggih dan penerapan prosedur audit spesifik (Toeweh, 2022), akuntansi forensik tidak hanya mampu mengidentifikasi ketidaksesuaian dalam data keuangan tapi juga menemukan pola-pola yang mencurigakan. Tujuan utamanya adalah mengungkap segala bentuk aktivitas kecurangan yang terjadi dalam suatu organisasi.

Deteksi kecurangan melalui akuntansi forensic (Suci & Kuntadi, 2022) adalah langkah pertama yang krusial dalam menjaga integritas keuangan perusahaan. Proses ini melibatkan berbagai metode seperti analisis trend dan pengujian detail transaksi yang mencurigakan. Dengan bantuan teknologi, akuntan forensik dapat mengolah sejumlah besar data dengan cepat dan akurat untuk mendeteksi kecurangan yang mungkin luput dari pandangan manusia. Selain itu, hasil temuan dari analisis ini seringkali digunakan sebagai dasar untuk tindakan lebih lanjut, seperti investigasi internal atau pelaporan kepada pihak berwenang.

Selain berfungsi sebagai alat deteksi, akuntansi forensik juga penting dalam pencegahan kecurangan (Ratih & Sisydiani, 2023). Perusahaan yang menerapkan praktik forensik cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik. Ini terjadi karena akuntansi forensik mengharuskan adanya pemantauan dan evaluasi berkelanjutan atas sistem dan prosedur yang ada. Dengan demikian, kecurangan dapat dicegah sejak dini lewat identifikasi serta perbaikan kelemahan dalam sistem pengendalian internal.

Penerapan akuntansi forensik dalam pencegahan kecurangan membantu perusahaan publik lebih proaktif dalam menjaga keuangan mereka (Ramadhana et al., 2024b). Perusahaan yang beroperasi di bawah standar yang ketat cenderung lebih sedikit mengalami kasus kecurangan. Akuntan forensik bekerja sama dengan manajemen untuk memastikan bahwa semua prosedur dan kebijakan yang diterapkan mampu menutup celah yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan. Dengan begitu, kredibilitas dan reputasi perusahaan tetap terjaga.

Akuntansi forensik juga berperan signifikan dalam proses hukum, di mana akuntan forensik sering kali bekerja sama dengan pihak penegak hukum untuk mempersiapkan bukti yang kuat dan bisa diterima di pengadilan (Prayoga, 2021). Bukti ini, baik dalam bentuk dokumen tertulis maupun analisis data digital, sangat penting dalam memfasilitasi penyelesaian sengketa keuangan. Akuntan forensik harus memastikan bahwa semua bukti yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan dan tidak dapat disangkal oleh pihak lain.

Kerjasama antara akuntan forensik dan penegak hukum seringkali menentukan hasil dari kasus hukum yang melibatkan kecurangan keuangan. Akuntan forensik tidak hanya menyediakan bukti teknis, tetapi juga memberikan testimony ahli yang dapat membantu menjelaskan konteks dan implikasi dari bukti tersebut secara detail. Ini memberikan dukungan yang kuat bagi penegak hukum dalam upaya mereka untuk menuntut pelaku kecurangan serta memastikan keadilan bagi pihak yang dirugikan.

Selain itu, peran akuntansi forensik sangat penting dalam membantu perusahaan menyelesaikan sengketa keuangan di luar pengadilan. Dalam banyak kasus, akuntan forensik bertindak sebagai mediator atau konsultan yang memberikan solusi berbasis data untuk menyelesaikan permasalahan antara pihak yang bersengketa. Pendekatan ini sering mengurangi waktu dan biaya yang dikeluarkan untuk proses hukum formal dan memberikan solusi yang lebih cepat dan efisien.

Secara keseluruhan, akuntansi forensik merupakan alat yang sangat berguna bagi perusahaan dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan, serta membantu dalam proses hukum baik di dalam maupun di luar pengadilan. Implementasinya yang melibatkan teknologi canggih dan prosedur audit spesifik memberikan keunggulan tersendiri dalam menangani tantangan keuangan yang kompleks. Dengan demikian, perusahaan dapat lebih fokus pada pengembangan bisnis tanpa terganggu oleh isu-isu kecurangan keuangan.

### **Pentingnya Akuntansi Forensik dalam Mengungkap Kecurangan Perusahaan**

Studi kasus dari beberapa perusahaan publik menunjukkan bahwa penerapan akuntansi forensik berhasil mengungkap kecurangan besar. Kasus-kasus seperti Enron di Amerika Serikat (Lestari & Kuntadi, 2022) dan Bank Century di Indonesia (Prayoga, 2021) memperlihatkan betapa pentingnya peran akuntansi forensik dalam mendeteksi dan menangani kecurangan keuangan. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan penuh tekanan, akuntansi forensik menjadi elemen kunci dalam menjaga integritas perusahaan serta kepercayaan investor dan publik.

Kasus Enron adalah salah satu contoh terkenal di mana akuntansi forensik mengungkap kecurangan besar. Enron, yang pernah menjadi salah satu perusahaan energi terbesar di dunia, jatuh ke dalam kebangkrutan pada akhir 2001 setelah terungkap melakukan kecurangan akuntansi yang masif. Perusahaan ini menggunakan praktik akuntansi yang kompleks untuk menutupi utang dan memperbesar pendapatan fiktif. Penyidikan forensik berhasil membongkar manipulasi tersebut dan membawa banyak eksekutif puncak ke pengadilan. Kejatuhan Enron juga memicu reformasi besar-besaran dalam regulasi dan pengawasan keuangan di Amerika Serikat, termasuk pembentukan Sarbanes-Oxley Act pada 2002.

Di Indonesia, kasus Bank Century menjadi sorotan besar yang menunjukkan peran akuntansi forensik dalam mengungkap korupsi dan kecurangan di sektor perbankan. Bank Century diselamatkan oleh pemerintah Indonesia melalui bailout

yang kontroversial sebesar 6,7 triliun rupiah pada 2008. Namun, penyelidikan forensik kemudian menemukan bahwa bailout tersebut sebagian besar disebabkan oleh praktik pengelolaan keuangan yang tidak jujur dan manipulasi laporan keuangan. Penyelidik forensik berhasil mengidentifikasi transaksi-transaksi mencurigakan dan aliran dana yang tidak wajar, yang kemudian menjadi dasar untuk tindakan hukum terhadap individu-individu yang terlibat.

Akuntansi forensik tidak hanya penting untuk mengungkap kecurangan setelah terjadi, tetapi juga untuk mencegahnya. Perusahaan yang menerapkan sistem akuntansi forensik yang kuat dapat mendeteksi tanda-tanda kecurangan lebih awal dan mengambil tindakan pencegahan sebelum masalah menjadi besar. Ini melibatkan penerapan prosedur audit yang ketat, analisis mendalam terhadap transaksi keuangan, dan penggunaan teknologi canggih seperti analitik data untuk mengidentifikasi perilaku yang mencurigakan.

Implementasi akuntansi forensik juga memiliki manfaat jangka panjang bagi kesehatan finansial dan reputasi perusahaan. Kejujuran dan transparansi dalam pelaporan keuangan akan meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada harga saham dan akses terhadap modal. Selain itu, perusahaan yang dikenal karena integritasnya cenderung mendapatkan mitra bisnis yang lebih baik dan memiliki hubungan kerja yang lebih harmonis dengan otoritas regulasi.

Pada akhirnya, kasus Enron dan Bank Century mengajarkan bahwa kecurangan keuangan dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, dan dampaknya bisa sangat merusak. Akuntansi forensik adalah alat yang tidak hanya membantu mengungkap kebenaran, tetapi juga mencegah kebohongan dan manipulasi yang bisa menghancurkan tempat banyak orang bekerja dan berinvestasi. Oleh karena itu, perusahaan mana pun, besar atau kecil, harus mempertimbangkan untuk mengintegrasikan praktik akuntansi forensik ke dalam sistem keuangannya untuk melindungi diri dari kecurangan dan menjaga integritas operasional.

Dalam dunia bisnis yang dinamis dan terus berubah, peran akuntansi forensik akan semakin penting. Dengan investasi yang tepat dalam sumber daya manusia dan teknologi, perusahaan dapat memastikan bahwa mereka siap untuk menangani tantangan keuangan dan kecurangan dengan cara yang efektif dan efisien. Ini bukan hanya tentang melindungi aset, tetapi juga tentang mempertahankan kepercayaan dan reputasi di mata publik.

### **Tantangan Penerapan Akuntansi Publik pada Perusahaan Publik**

Akuntansi forensik di perusahaan publik memang menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya tenaga ahli yang terlatih. Akuntansi forensik memerlukan pengetahuan mendalam dalam bidang akuntansi, hukum, serta kemampuan analitis yang tajam. Sayangnya, tidak banyak

profesional yang memiliki kombinasi keterampilan ini. Akibatnya, perusahaan sering kali kesulitan menemukan tenaga ahli yang dapat melakukan investigasi secara efektif.

Selain itu, proses pelatihan untuk menjadi ahli akuntansi forensik juga tidak sederhana. Dibutuhkan waktu, komitmen, dan biaya yang besar untuk mencapai kualifikasi yang diperlukan. Program pendidikan dan pelatihan khusus dalam bidang ini belum terlalu banyak tersedia, terutama di beberapa negara berkembang. Hal ini memperparah kelangkaan tenaga ahli dan menambah beban bagi perusahaan yang harus menginvestasikan lebih banyak sumber daya untuk melatih staf internal atau mencari jasa dari konsultan eksternal.

Biaya tinggi yang terlibat dalam proses investigasi merupakan tantangan lain dalam penerapan akuntansi forensik. Penggunaan teknologi canggih dan perangkat lunak khusus untuk mengidentifikasi dan menganalisis bukti bisa menjadi sangat mahal. Selain itu, biaya administratif dan hukum yang terkait dengan investigasi sering kali membengkak seiring dengan kompleksitas dan durasi kasus yang dihadapi. Perusahaan publik, yang sudah menghadapi tekanan dari berbagai pemangku kepentingan dan harus memenuhi regulasi yang ketat, sering kali merasa berat untuk mengalokasikan dana yang besar hanya untuk satu aspek ini.

Proses investigasi akuntansi forensik juga bisa menjadi sangat memakan waktu. Mulai dari pengumpulan data hingga analisis mendalam dan penyusunan laporan, setiap tahap memerlukan ketelitian dan kehati-hatian tinggi. Interupsi atau penundaan dalam operasional sehari-hari perusahaan bisa terjadi, yang tak jarang justru menambah biaya operasional. Ketika investigasi harus dilakukan menyeluruh hingga ke rantai pasokan atau anak perusahaan, durasi dan biaya akan semakin meningkat.

Selain itu, penerapan akuntansi forensik juga memerlukan dukungan penuh dari pihak manajemen dan kolaborasi yang erat dengan berbagai departemen. Tanpa dukungan ini, akses ke data dan informasi yang diperlukan bisa terhambat, mengurangi efektivitas investigasi. Manajemen yang tidak berkomitmen atau menolak kerja sama bisa memperlambat proses investigasi dan bahkan menutupi bukti-bukti krusial. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk membangun budaya kepatuhan dan transparansi yang kuat agar akuntansi forensik dapat diterapkan dengan optimal.

Dengan demikian, meskipun tantangan dalam penerapan akuntansi forensik di perusahaan publik cukup berat, upaya untuk mengatasi tantangan ini sangat penting untuk menjaga integritas dan reputasi perusahaan. Adopsi strategi berkelanjutan dalam pelatihan sumber daya manusia, pengelolaan biaya, serta peningkatan kolaborasi internal dapat membantu mengurangi hambatan-hambatan tersebut secara signifikan

## KESIMPULAN

Akuntansi forensik adalah alat yang sangat efektif dalam mengungkap kecurangan keuangan di perusahaan publik. Tidak hanya beroperasi pada analisis data keuangan, akuntan forensik juga dilatih untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip hukum yang relevan. Mereka mampu mengidentifikasi pola-pola yang mencurigakan dan menyusun bukti yang dapat diterima di pengadilan. Keterampilan ini menjadi amat penting, terutama ketika kecurangan melibatkan skema yang kompleks dan tersembunyi dalam lapisan-lapisan transaksi yang tampak sah. Selain itu, penggunaan teknologi canggih memungkinkan mereka untuk menganalisis data dalam jumlah besar dengan akurasi tinggi, sehingga dapat mengungkap kecurangan lebih cepat dan efisien. Dalam dunia di mana integritas keuangan perusahaan sangat mempengaruhi kepercayaan publik, akuntansi forensik memiliki peran kritis yang tidak dapat diabaikan.

Lebih dari sekadar investigasi kecurangan, akuntan forensik juga menyediakan nilai tambah dengan melakukan audit preventif dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pengawasan internal. Mereka dapat membantu perusahaan dalam membangun sistem kontrol internal yang lebih kuat untuk mencegah terjadinya kecurangan di masa depan. Di samping itu, kontribusi mereka juga penting dalam proses litigasi, di mana mereka dapat menjadi saksi ahli yang memberikan testimoni berdasarkan bukti yang telah mereka kumpulkan. Akuntan forensik dengan keterampilan lengkap ini mampu menjadi mitra strategis bagi korporasi dalam menjaga kredibilitas dan kepercayaan pemangku kepentingan. Dengan demikian, perusahaan yang mengadopsi praktik akuntansi forensik secara proaktif cenderung lebih mampu menghadapi tantangan dan risiko yang terkait dengan kecurangan keuangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agustina, I. D., Muhtar, M., & Hamidi, N. (2022). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Tingkat Kecurangan Akademik Siswa SMK. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan (JPPAK)*, 3(2), 108–108. <https://doi.org/10.20961/jppak.v3i2.84585>

Arianto, B. (2021). Akuntansi Forensik Sebagai Strategi Pemberantasan Korupsi Suap. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i1.1114>

Batubara, E. D. (2020). Penerapan Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif Terhadap Mendeteksi Kecurangan (FRAUD). *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 3(2), 9–16. <https://doi.org/10.33395/juripol.v3i2.10776>

Belinda, N., & Machmuddah, Z. (2024). Kecurangan Laporan Keuangan Dilihat Dari Aspek Kondisi Keuangan Dan Pengawasan Dewan Komisaris Independen. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 1–1. <https://doi.org/10.36080/jak.v13i1.2700>

Budiantoro, H., Fajriyah, N., & Lapae, K. (2022). Pengaruh keahlian forensik, skeptisme profesional, dan tekanan anggaran waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (fraud). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 5313–5322. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1835>

Claudiastuti, M. A. (2023). Pengaruh Mitigasi Akuntansi Forensik Dan Integrasi Teknologi Big Data Terhadap Deteksi Kecurangan Internal. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3415–3424. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18132>

Fanani, Z., & Gunawan, C. W. (2020). Akuntansi Forensik: Telaah Empiris Penerapan Dalam Kurikulum Akuntansi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(2), 205–225. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i2.3952>

Haryanti, R. (2023). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan PT Asuransi Jiwasraya dengan Analisis Fraud Pentagon. *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 92–99. <https://doi.org/10.58812/sak.v1i02.70>

Hasan, M., Harahap, T., Hasibuan, S., Rodliyah, I., & ... (2023). Metode penelitian kualitatif. Penerbit Tahta ..., Query date: 2024-05-12 17:46:01. <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/182>

Lestari, H., & Kuntadi, C. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Kecurangan Laporan Keuangan: Akuntansi Forensik, Audit Investigatif Dan Data Mining. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(5), 1038–1043. <https://doi.org/10.59188/jcs.v1i5.135>

Nasution, A. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. Query date: 2024-05-12 17:46:01. <http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku%20metode%20penelitian%20kualitatif.Abdul%20Fattah.pdf>

Prayoga, M. N. (2021). Determinasi Kemampuan Deteksi Kecurangan di Bidang Tindak Pidana Korupsi dengan Akuntansi Forensik sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(1), 136–149. <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.01.11>

Putri, N. S., & Januarti, I. (2023). Perspektif Fraud Diamond dalam Mendeteksi Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(3), 619–619. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i03.p03>

Rachmi, M. R. N. & Reskino. (2023). Determinan Kinerja Lembaga Zakat: Peran Pencegahan Kecurangan Sebagai Variabel Mediasi Dengan Pendekatan Akuntansi Forensik Syariah. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(1). <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i1.15811>

Ramadhana, R. N., Sari, K. R., & Wahyudi, R. (2024a). Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal, Audit Investigasi Dan Akuntansi Forensik Terhadap Pengungkapan Kecurangan Pada Pemerintah Kabupaten Bali. *Jurnal Bina Akuntansi*, 11(1), 18–32. <https://doi.org/10.52859/jba.v11i1.587>

Ramadhana, R. N., Sari, K. R., & Wahyudi, R. (2024b). Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal, Audit Investigasi Dan Akuntansi Forensik Terhadap

Pengungkapan Kecurangan Pada Pemerintah Kabupaten Pali. *Jurnal Bina Akuntansi*, 11(1), 18–32. <https://doi.org/10.52859/jba.v11i1.531>

Ratih, I. D. A. C. N., & Sisdyani, E. A. (2023). Audit Forensik, Audit Investigasi, dan Profesionalisme Terhadap Pengungkapan Kecurangan di BPKP. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(1), 145–145. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i01.p11>

Suci, B. M., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Akuntansi Forensik, Whistleblowing Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 260–267. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i1.467>

Sugiyono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta, Query date: 2024-05-11 23:26:09.

Toeweh, B. H. (2022). Literature Review: Akuntansi Forensik Untuk Deteksi Korupsi. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(2), 135–146. <https://doi.org/10.35912/sakman.v2i2.1672>